

**IDENTIFIKASI KRITERIA DESAIN TAMAN BUDAYA DI
KALIMANTAN TENGAH
(Studi Kasus: UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah)**

***CRITERIA IDENTIFICATION OF CULTURE PARK DESIGN IN
CENTRAL KALIMANTAN
(Case Study: UPT Taman Central Kalimantan Culture)***

¹Yufri Andika, ²Herwin Sutrisno

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

¹yufriandika@gmail.com, ²herwin.sutrisno@arch.upr.ac.id

Abstrak

Taman Budaya Kalimantan Tengah merupakan perangkat pelaksana teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah yang berperan dalam melestarikan seni dan budaya serta memajukan kemajuan budaya di kalangan masyarakat Kalimantan Tengah. Koentjaraningrat (1982) kebudayaan dapat berupa pranata keagamaan dan ritual, bahasa, kesenian dan pranata sosial masyarakat, memungkinkan kebudayaan untuk mengekspresikan karakter suatu daerah atau negara. Kalimantan Tengah memiliki banyak budaya, sehingga taman budaya harus mampu menampung semua kegiatan budaya tersebut. Teknik pengambilan data yang dipergunakan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan Bersama Kepala UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah. Analisis data memakai metode kualitatif, yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta penarikan kesimpulan. Fasilitas yang tersedia pada Taman Budaya Kalimantan Tengah yaitu gedung pameran, teater terbuka, kantor pengelola, mushola, rumah generator, garasi, gudang, bangunan terbuka. Kriteria desain taman budaya yang perlu diperhatikan yaitu lokasi, landmark, sirkulasi dan aksesibilitas, zoning, ruang pertunjukan, ruang pendukung, dan ruang bebas.

Kata kunci: Kriteria desain, taman budaya, Kalimantan Tengah, kebudayaan, ruang pertunjukan.

Abstract

Central Kalimantan Cultural Park is a technical implementation tool for the Culture and Tourism Office of Central Kalimantan Province which plays a role in preserving arts and culture and promoting cultural progress among the people of Central Kalimantan. Koentjaraningrat (1982) culture can be in the form of religious institutions and rituals, language, arts and social institutions of society, enabling culture to express the character of a region or country. Central Kalimantan has many cultures, so a cultural park must be able to accommodate all of these cultural activities. The data collection technique used was observation and interviews conducted with the Head of UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah. Data analysis uses qualitative methods, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The facilities available at the Central Kalimantan Cultural Park are exhibition halls, open theaters, management offices, prayer rooms, generator houses, garages, warehouses, open buildings. Cultural park design criteria that need to be considered are location, landmarks, circulation and accessibility, zoning, performance space, support space, and free space.

Keywords: Design criteria, cultural park, Central Kalimantan, culture, performance space .

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman seni serta budaya di masing-masing wilayahnya. Keberagaman seni dan budaya yaitu bahasa, kesenian, pakaian, serta cerita asal mulanya budaya itu berkembang sampai saat ini. Seni serta budaya pada setiap wilayah itu berkembang dimasyarakat. Seiring perkembangan zaman, seni dan budaya pada setiap wilayah semakin kurang diminati serta kurangnya pelestarian oleh masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya taman budaya bisa menjadi media atau wadah yang digunakan untuk menampilkan kegiatan seni dan budaya. Koentjaraningrat (1982) menyatakan unsur-unsur budaya dapat berupa pranata dan ritual keagamaan, bahasa, kesenian, pranata sosial suatu masyarakat, sehingga kebudayaan dapat mewakili individualitas suatu daerah atau bangsa. Budaya dipandang sebagai suatu sistem penelitian atau alat analisis yang saling terkait, dalam konteks yang terintegrasi, dan tersusun dari unsur-unsur yang berfungsi, atau bergerak sebagai satu kesatuan. Pengertian ini berkaitan dengan aspek pribadi dan sosial kehidupan manusia, dengan fungsi manajerial dan energik yang saling menguntungkan (Mulyana, 2013). Taman Budaya Kalimantan Tengah merupakan perangkat pelaksana teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah yang berperan sebagai wadah penciptaan kawasan dan kreativitas, khususnya untuk melestarikan seni budaya dan memajukan budaya masyarakat Kalimantan Tengah. Fasilitas yang disediakan oleh UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah adalah ruang pameran dan teater terbuka, sering menjadi rumah bagi seniman kreatif, galeri seni, komunitas, dan asosiasi. Kegiatan yang diselenggarakan antara lain pagelaran budaya, lomba, pagelaran seni, pameran seni, dll.

Aktivitas kebudayaan di Kalimantan Tengah, seperti pagelaran seni, ritual mamapas lewu, maarak sahur palus manggatung sahur, tiwah, manyanggar lewu, gebyar kecapi, dan

karungut. Banyaknya kebudayaan yang terdapat di Kalimantan Tengah memerlukan kawasan sebagai wadah diselenggarakannya aktivitas kebudayaan. UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah terdapat dua fasilitas utama, yaitu gedung pertunjukan dan gedung pameran. Sehingga tidak bisa menaungi seluruh kegiatan kebudayaan yang ada, padahal banyak lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk menyediakan tempat – tempat kegiatan kebudayaan lainnya.

Tinjauan Pustaka

Menurut (Irwan, 2005), taman adalah tanah terbuka dengan luas tertentu, di mana terdapat pohon, semak, dan rerumputan digabungkan dengan karya yang terbuat dari bahan lain. Biasa digunakan untuk olahraga, relaksasi, permainan dan aktivitas lainnya. Menurut KBBI, budaya atau *culture* bisa diartikan pikiran, akal budi, hasil. Membudayakan berarti mengajarkan agar mempunyai budaya, mendidik agar berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Dalam bahasa sansekerta kata kebudayaan berasal dari “budh” yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Taman budaya adalah suatu kawasan/area yang dapat menjadi wadah untuk kegiatan kebudayaan dan kesenian yang mampu memunculkan perasaan senang ataupun bahagia. Secara garis besar, pelaku Taman Budaya dapat dibedakan menjadi tiga:

1. Pengunjung

Pemeran utama dari kawasan taman budaya ini adalah pengunjung. Peran pengunjung sangat penting dalam bidang hiburan dan pertunjukan. Sebab, semua pagelaran seni yang digelar memang dimaksudkan untuk membangkitkan minat secara alami bagi mereka yang datang dan melihatnya. Pengunjung disini adalah orang-orang yang ingin berkunjung dan melihat suatu pertunjukan.

- a) Wisatawan lokal
- b) Wisatawan asing

2. Pengelola

Pengelola adalah badan atau kelompok yang bertanggung jawab atas keberadaan taman budaya daerah. Pengelola, bisa dikatakan, adalah pengelola dan pemberi lisensi pengadaan pertunjukan di taman budaya. Pengelola Taman Budaya adalah badan organisasi yang terdiri dari Kepala UPT Taman Budaya dan staf pengelola lainnya.

- a) Pengelola struktural
 - 1) Kepala/pemimpin
 - 2) Wakil pemimpin
 - 3) Staf administrasi
 - 4) Staf pelaksana
 - 5) Staf humas
 - 6) Staf perlengkapan
- b) Pengelola sub – bagian:
 - 1) Unit teknis pengelola tiap bidang (pertunjukan/pameran)
- c) Pengelola servis
 - 1) Petugas kebersihan
 - 2) Petugas mekanikan
 - 3) Petugas keamanan

3. Penyelenggara

Penyelenggara adalah kelompok atau perseorangan yang memiliki gagasan untuk pertunjukan seni atau budaya. Penyelenggara adalah penanggung jawab atas pementasan yang berlangsung.

- a) Seniman
- b) Kelompok masyarakat/instansi

Lynch (1960) dalam bukunya “*The Image of the City*” menyatakan perancangan sebuah taman budaya harus memperhatikan empat faktor:

1) Lokasi

Desain bangunan taman budaya harus menjadi pusat komunitas budaya. Hal ini sebagai upaya untuk menambah nilai budaya pada destinasi tersebut. Selain itu, desain juga harus mempertimbangkan kondisi dan potensi

sumber daya alam di lokasi sehingga pengolahan dapat dilakukan tanpa memperhatikan lingkungan.

2) Landmark/Tengara

Tengara adalah penanda area untuk membuat fitur area atau tempat. Kehadiran tengara dalam perancangan taman budaya sangat penting guna memberikan kesan yang baik kepada pengunjung tentang budaya kearifan lokal. Tengara merupakan elemen arsitektural fisik, yaitu bangunan atau ruang terbuka (lanskap).

3) Sirkulasi dan aksesibilitas

Saat mendesain bangunan taman budaya, kita harus memperhatikan perencanaan lalu lintas yang tepat, menghindari citra jalan buntu. Dengan menambahkan elemen fisik di sepanjang boulevard, Anda dapat menciptakan ruang khusus yang unik untuk area tersebut. Sirkulasi telah didit sehingga dapat memiliki banyak fungsi, seperti area informal.

4) Zonasi

Saat mendesain bangunan taman budaya, perhatian harus diberikan pada zonasi yang memisahkan satu kawasan dengan kawasan lainnya. Perencanaan zonasi yang cermat akan meningkatkan fungsionalitas dan keragaman pengguna taman budaya. Ini membuatnya nyaman bagi semua pengguna untuk melakukan aktivitas.

Dalam kawasan taman budaya terdapat beberapa fasilitas yang mampu menaungi seluruh aktivitas kebudayaan (Sarwanto, 2014), yaitu:

1. Ruang pertunjukan

(Sarwanto, 2014) ruang pertunjukan berupa ruang tertutup maupun terbuka yang berfungsi untuk menampilkan karya seni 2 dimensi maupun 3 dimensi. Dari jenis kegiatan yang ada dalam taman budaya, tempat untuk pementasan pun terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a) Panggung teater

Panggung teater digunakan sebagai tempat pertunjukan seni dan

membutuhkan banyak aspek seperti audiovisual dan pencahayaan. Ruang ini berisi panggung seni pertunjukan dan tempat duduk penonton, dan panggung dapat dirancang sebagai ruang tertutup atau terbuka (Sarwanto, 2014). Panggung teater memiliki tiga tipe:

1) Panggung arena

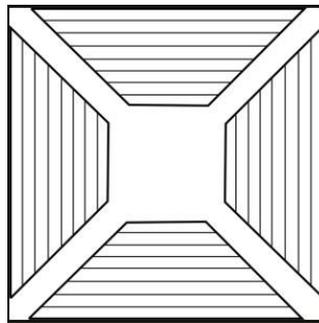
Panggung arena merupakan panggung yang dapat dilihat oleh penonton dari segala arah, terutama berupa pertunjukan teater kesenian daerah.

2) Panggung *proscenium*

Panggung ini disebut panggung bangunan, dan penonton berada di atas panggung dan hanya bisa melihatnya dari depan dari jarak tertentu.

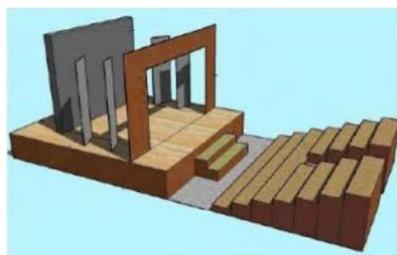
3) Panggung campuran

Bentuk panggungnya merupakan campuran dari bentuk panggung arena dan *proscenium*. Bentuk sederhananya seperti L, U, I, *hexagon*, *pentagon*, atau setengah lingkaran.



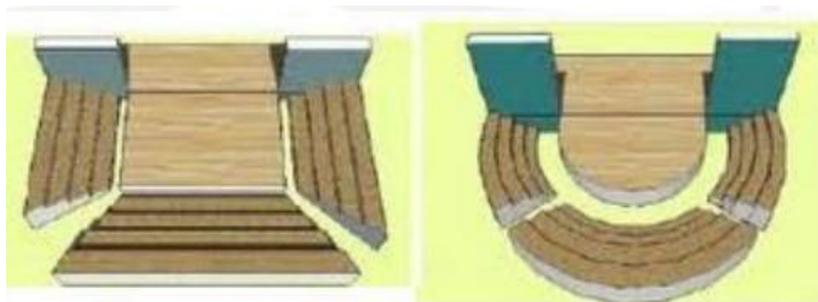
Gambar 1. Bentuk Panggung Arena

Sumber: teaterku.wordpress.com, 2022



Gambar 2. Bentuk Panggung *Proscenium*

Sumber: teaterku.wordpress.com, 2022



Gambar 3. Bentuk Panggung Campuran

Sumber: teaterku.wordprees.com, 2022.

- b) Galeri atau ruang pameran
 Galeri berfungsi sebagai ruang pajangan atau pameran untuk karya seni statis. Aspek visual memegang peranan penting dalam ruangan ini. Secara umum, galeri adalah ruang yang di dalamnya disusun etalase untuk memajang karya. Pengunjung dapat melihat karya yang ditampilkan dengan jelas dan menarik sehingga tidak bosan.
2. Ruang Pendukung
- a) Kantor
 Di kantor, pengelola akan melakukan pekerjaan administrasi dan operasional serta melakukan persiapan yang diperlukan untuk penyelenggaraan acara di Taman Budaya.
- b) Ruang ganti
 Di sinilah penampil mempersiapkan diri sebelum naik ke atas panggung. Persiapan seperti kostum dan tata rias yang menunjang penampilan di atas panggung.
- c) Ruang latihan
 Ruangan ini digunakan untuk mempersiapkan latihan normal sehari-hari dan untuk geladi sehari sebelum acara.
- d) Ruang kontrol
 Ruang untuk mengatur pencahayaan dan suara untuk acara di atas panggung. Hal ini memainkan peran penting dalam menjalankan acara.
- e) Ruang *workshop*/lokakarya
 Ruang *workshop* dipergunakan bagi para seniman dan masyarakat umum untuk berkumpul dan bertukar pikiran dan gagasan tentang seni dan acara yang diadakan di Taman Budaya.
- f) Perpustakaan
 Perpustakaan dapat memberikan pengunjung tambahan pengetahuan mengenai seni dan budaya saat menyelenggarakan acara seni dan budaya. Perpustakaan memiliki beberapa bahan tentang seni dan budaya.
- g) Tempat suci
 Tempat suci untuk menjaga keselamatan aktivitas di dalam taman budaya. Serta bisa menjadi tempat dilaksanakannya berbagai ritual keagamaan.
- h) Toilet
 Toilet merupakan fasilitas umum dan sangat penting dalam area umum.
3. Ruang Bebas
- a) *Lobby*
 Lobi adalah tempat yang nyaman di dalam gedung. Ruangan dengan ukuran yang cukup, biasanya tanpa sekat, berisi ruang pendukung, ruang informasi, dan toilet.
- b) Kafeteria
 Area kafeteria dapat digunakan sebagai tempat istirahat, minum, atau mengobrol.
- c) Taman terbuka
 Area taman terbuka dapat digunakan untuk bertemu para pengunjung, menikmati suasana dan berfoto.
- d) Area parkir
 Tempat parkir adalah area pertama yang di masuki sebelum melakukan aktivitas di taman budaya, dan tempat parkir adalah tempat kendaraan yang dibawa oleh pelaku kegiatan diparkir..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan metode mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara. Kawasan UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah menjadi lokasi yang diamati di penelitian ini. Taman Budaya ini merupakan pusat kegiatan kebudayaan yang ada di Kalimantan Tengah. Teknisi penelitian yang digunakan 1) Mencari literatur

baik dari buku, *e-book*, artikel, jurnal, dan lainnya. 2) Mengambil foto udara kawasan Taman Budaya menggunakan *google earth*. Melakukan observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan Kepala UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah. 3) Analisa berdasarkan proses data observasi lapangan dan hasil wawancara. Melakukan Analisa terkait ruang dan sirkulasi pada kawasan Taman Budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang dan Lokasi

UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah terletak di Jalan Temanggung Tilung XIII, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Taman budaya ini memiliki dua fasilitas utama yaitu gedung pameran dan gedung teater terbuka yang

diresmikan Pejabat Sekda Kalimantan Tengah, Syahrin Daulay mewakili Gubernur, pada Sabtu (10/6/2017). Di lahan seluas 6 hektar ini dibangun gedung untuk pertunjukan seni dan gedung pameran seni. Gedung pertunjukan dibangun dengan biaya Rp 7 miliar. Sedangkan gedung pameran seni menghabiskan biaya Rp 6 miliar. Pada bagian pintu masuk taman budaya terdapat tulisan “TAMAN BUDAYA Kalimantan Tengah” dengan ukiran Batang Garing dan Burung Enggang yang menjadi penanda dari kawasan taman budaya. Ukiran Batang Garing dan Burung Enggang tersebut merupakan ciri khas atau bentuk dari lokalitas kawasan taman budaya. *Landmark* ini merupakan hal yang penting dalam sebuah kawasan taman budaya. Untuk memberikan pengunjung kesan budaya dan kearifan lokal Kalimantan Tengah.

Tabel 1. Luasan Lahan Terbangun UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah Lahan Terbangun

Keterangan	Luas
Gedung pameran	1.738,00 m ²
Teater terbuka	2.684,00 m ²
Kantor pengelola	140,00 m ²
Mushola	68,60 m ²
Rumah generator	18,06 m ²
Garasi	63,00 m ²
Gudang	100,00 m ²
Bangunan terbuka	65,28 m ²
TOTAL	4.876,94 m²

Sumber: Kepala UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah, 2022.

Landmark



Gambar 4. Landmark Taman Budaya

Sumber: Yufri Andika, 2022.



Gambar 5. Foto Udara Taman Budaya

Sumber: Google earth, 2022.



Gambar 6. Zonasi Area

Sumber: Google earth, 2022

Sirkulasi dan Aksesibilitas

Pola sirkulasi pada Taman Budaya Kalimantan Tengah ini membentuk pola sirkulasi radial dan linier, yaitu gedung teater terbuka yang berada di tengah kawasan sebagai pusatnya, untuk jalur sirkulasinya membentuk linier. Akses untuk masuk taman budaya berada pada bagian nomor 1 di gambar 5, karena itu merupakan pintu masuk dan pintu keluar dari kawasan taman budaya. Karena pintu masuk dan keluar taman berada di tempat yang sama, kemacetan kemungkinan besar terjadi pada jam sibuk atau banyak pengunjung. Untuk kelancaran akses ke taman budaya, sebaiknya tempatkan pintu masuk dan keluar di tempat yang berbeda. Berikut ini merupakan keterangan dari gambar 5, yaitu: 1) Pintu masuk dan keluar UPT Taman Budaya; 2) Gedung pameran; 3) Gedung teater terbuka; 4) Rumah generator; 5) Ruang terbuka; 6) Garasi; 7) Kantor pengelola; dan 8) Mushola.

Zonasi

- Zona publik
- Zona semi privat
- Zona servis

Zonasi pada taman budaya dibagi berdasarkan sifat ruangnya. Zona publik pada kawasan yang ditandai dengan zona berwarna hijau, yaitu pada area terbuka, gedung pameran, area penonton gedung teater, mushola, dan bangunan terbuka. Untuk zona semi privat yaitu pada kantor pengelola, garasi, dan area panggung teater. Zona servis yaitu pada rumah generator. Zonasi area merupakan hal yang penting dalam perancangan taman budaya, karena memperhatikan zonasi dengan baik akan memberikan kenyamanan bagi setiap pelaku taman budaya dalam melakukan aktivitasnya.



Gambar 7. Gedung Teater Terbuka

Sumber: Yufri Andika, 2022.



Gambar 8. Akses Gedung Pameran

Sumber: Yufri Andika, 2022.



Gambar 9. Ruang dalam Gedung Pameran

Sumber: Instagram tamanbudayakalteng, 2022.

Ruang Pertunjukan

Pada UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah terdapat dua ruang pertunjukan, yaitu gedung teater terbuka dan gedung pameran. Gedung teater terbuka menggunakan jenis

panggung *proscenium*. Para penonton hanya bisa melihat dari depan panggung. Akses ke gedung yaitu melalui sisi kanan dan kiri tribun, serta bisa melalui pintu masuk yang berada di tengah tribun. Atap tribun sudah tidak ada seperti pada Gambar 7. rusak diterjang angin

kencang dan belum diperbaiki. Sehingga mengurangi rasa nyaman para penonton, karena takut akan terjadinya hujan saat menonton ataupun kepanasan saat cuaca terik. Pada gedung pameran terdapat dua tangga dan satu *ramp*. *Ramp* ini merupakan salah satu bentuk dari universal desain. Desain universal adalah mendesain bangunan, produk, atau lingkungan agar dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang usia, kecacatan, atau faktor lainnya. Pola sirkulasi pada gedung pameran membentuk *grid*.

Ruang Pendukung

Terdapat beberapa ruang pendukung yang ada pada UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah, yaitu kantor pengelola, garasi dan mushola. Kantor pengelola berada pada bagian utara site. Kantor pengelola adalah tempat pengelola melakukan tugas administrasi dan operasional serta membuat

persiapan yang diperlukan untuk penyelenggaraan acara di taman budaya. Garasi berada di sebelah kiri bangunan kantor, garasi ini merupakan tempat untuk kendaraan pengelola serta kendaraan operasional milik UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah. Pada sebelah kanan kantor terdapat mushola untuk ibadah para pegawai ataupun pelaku taman budaya lainnya. Pada area gedung teater terbuka terdapat beberapa ruang pendukung, yaitu rumah generator, ruang ganti, dan toilet. Rumah generator merupakan tempat menyimpan generator yang berfungsi sebagai sumber energi atau daya untuk pencahayaan, musik, dan lainnya. Ruang ganti merupakan tempat pegiat seni mengganti kostum saat akan melakukan penampilan ataupun sesudah penampilan. Ruang ganti ini berada di belakang panggung teater. Lalu untuk toilet berada di bawah tribun penonton, pada sisi kanan dan kiri tribun.



Gambar 10. Kantor, Garasi, dan Mushola

Sumber: Yufri Andika, 2022.



Gambar 11. Rumah Generator, Ruang Ganti, dan Toilet

Sumber: Yufri Andika, 2022.



Gambar 12. Ruang Workshop, Ruang Kontrol, dan Toilet

Sumber: Yufri Andika, 2022.



Gambar 13. Area Parkir dan Bangunan Terbuka

Sumber: Yufri Andika, 2022.

Pada gedung pameran terdapat beberapa ruang pendukung, yaitu ruang *workshop*, ruang kontrol, dan toilet. Ruang *workshop* memanfaatkan ruang pameran, karena tidak tersedia ruang khusus untuk melakukan *workshop*. Ruang kontrol berada pada sebelah kanan pintu masuk bangunan. Toilet berada pada sebelah kanan ruang kontrol, dapat diakses secara langsung dari ruang pameran. Berikut merupakan ruang pendukung yang ada di UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah. Berdasarkan variable yang diambil dari teori masih terdapat beberapa kekurangan pada ruang pendukung, seperti ruang latihan, perpustakaan, dan tempat suci.

Ruang Bebas

Ruang bebas merupakan ruang mampu menjadi pendukung dalam kegiatan yang ada pada kawasan taman budaya, serta ruang yang bisa menjadi tempat bersantai, mengobrol, dan lainnya. Ruang bebas yang terdapat pada Taman Budaya Kalimantan Tengah, yaitu ruang parkir dan bangunan terbuka. Ruang parkir pada taman budaya memanfaatkan sirkulasi yang ada pada area taman budaya, karena tidak tersedianya lahan parkir khusus untuk kendaraan pengunjung ataupun

penyelenggara kegiatan. Akibatnya jalur sirkulasi sering padat saat ramai pengunjung, jadinya akses pada taman budaya tidak lancar. Seharusnya disediakan area parkir khusus untuk pengunjung ataupun penyelenggara. Terdapat satu bangunan terbuka yang disediakan sebagai tempat bersantai dan lainnya.

SIMPULAN

Lokasi taman budaya berada cukup dekat dengan pusat kota. Pada kawasan UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah sudah terdapat *landmark* yang berfungsi sebagai penanda dari kawasan. Sirkulasi pada taman budaya membentuk pola radial dan linier. Aksesibilitas ke Taman Budaya belum sepenuhnya baik, dengan rute masuk dan keluar yang berada di lokasi yang sama, menyebabkan kemacetan lalu lintas bagi banyak pengunjung Taman Budaya. Sebaiknya, untuk pintu masuk dan keluar berada pada titik yang berbeda, agar dapat mengurangi kemacetan. Zonasi area pada taman budaya dibagi berdasarkan sifat ruangnya. Oleh karena itu, area zona dibagi menjadi tiga area: zona publik, zona semi privat, dan zona servis.

Pada UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah terdapat dua ruang pertunjukan, yaitu gedung teater terbuka dan gedung pameran. Pada tribun gedung teater terbuka terdapat kerusakan pada atapnya, hal tersebut dapat mengurangi kenyamanan pengunjung saat menonton. Sampai saat ini, atap bangunan tribun masih belum juga diperbaiki oleh pihak UPT Taman Budaya. Ruang pendukung yang ada pada gedung teater terbuka, yaitu rumah generator, ruang ganti, dan toilet. Sedangkan ruang pendukung pada gedung pameran, yaitu ruang *workshop*, ruang kontrol, dan toilet. Ruang *workshop* berada pada area pameran, sehingga kegiatan *workshop* dan pameran tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Sebaiknya ruang *workshop* dapat dibedakan dari ruang pameran, dibuatkan ruang khusus untuk dilakukannya *workshop*.

Ruang pendukung lainnya yang ada pada UPT Taman Budaya Kalimantan Tengah, yaitu kantor, garasi, dan mushola. Kantor merupakan tempat bekerja pengelola taman budaya, baik secara administratif maupun operasional persiapan untuk menyelenggarakan kegiatan. Garasi merupakan tempat kendaraan pegawai dan kendaraan operasional. Mushola bersifat publik, bisa digunakan oleh para pelaku taman budaya apabila ingin melaksanakan ibadah shalat. Ruang bebas yang ada pada taman budaya, yaitu area parkir, dan bangunan terbuka. Area parkir memanfaatkan jalur sirkulasi pada taman budaya, karena tidak tersedianya area khusus parkir kendaraan. Bangunan terbuka bisa digunakan sebagai tempat bersantai dan lainnya. Berdasarkan variabel teori yang diambil, terdapat beberapa kekurangan pada ruang pendukung dan ruang bebas. Ruang pendukung yang kurang, yaitu perpustakaan, ruang latihan, dan tempat suci. Sedangkan untuk ruang bebas, yaitu, area parkir, *cafeteria*, taman terbuka, dan *lobby*. Padahal lahan kosong pada kawasan taman

budaya cukup luas, tetapi kurang dimanfaatkan dengan baik untuk melengkapi fasilitas yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyana, W. (2022), Peran Taman Budaya Kalteng Sebagai Sarana Kreativitas Pekerja Seni Budaya dan Event, <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/37201/p-eran-taman-budaya-kalteng-sebagai-sarana-kreativitas-pekerja-seni-budaya-dan-event> [diakses 9/12/2022].
- Irwan, Z. D. (2005). *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. (1982). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Laurie, M. (1986). *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of the City*. Cambridge: MIT Press
- Mulyana, A. (2013). Potret karakter manusia Indonesia dalam dinamika identitas bangsa. *jurnal pendidikan sosial ekonomi*, Vol 2, No 3, pp. 6.
- Sarwanto. (2014), Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Taman Budaya di Yogyakarta Studi Bentuk Bangunan Berdasarkan Pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa, <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/6803> [diakses 20/12/2022]
- Setiawan, E. (2022). Arti kata budaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/budaya> [diakses 26/12/2022]
- Sosial Budaya – Media Center Isen Mulang Palangka Raya. (2017). <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/category/sosial-budaya> [diakses 13/12/2022]